

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS ATTIN KUPANG

Nur Raoda, Anton, M.Pd. I., Muhajir Musa, M.Pd. I
Universitas Muhammadiyah Kupang

Jl. Ikan Kombong RT.19/RW.6 Kel. Namosain kec. Alak

antonbima67@gmail.com, hajier89@gmail.com, nurraoda5@gmail.com

Abstrak

This descriptive qualitative research aimed to determine the approach model used and to determine the obstacles faced in the implementation of principal supervision to improve PAI teachers' performance at SMP Plus Attin Namosain. In this study, the data were obtained through interviews, observation, and documentation.

The study showed that the supervision activities implemented by the principal of SMP Plus Attin Namosain were routinely carried out twice a year or once in a semester. The approach models were used, namely: clinical supervision model, artistic supervision model, and scientific supervision model. Besides, the obstacles faced in the implementation of principal supervision were: (1) there was no preparation by the teacher to be supervised; and (2) the lack of facilities provided by the school to support the learning process in the classroom. The supervision was done by the principal aimed to improve the performance of PAI teachers in terms of: mastery of materials, creative development of materials, and mastery of technology and information.

Keywords: Implementation, supervision, and performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendekatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain, dan mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Namosain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Plus Attin Namosain rutin dilakukan dua kali dalam satu tahun atau satu kali dalam satu semester, dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis, model supervisi artistik, dan model supervisi ilmiah. Dalam melaksanakan supervisi kendala yang ditemui lebih kepada tidak ada persiapan yang dilakukan oleh guru

yang akan disupervisi dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu peningkatan kinerja guru PAI baik dalam aspek, penguasaan materi, pengembangan materi secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, supervisi, dan kinerja.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena Pendidikan adalah salah satu penentu akan bermutunya sumber daya manusia. Sebab mencari ilmu suatu kewajiban sekalipun dimana saja dan dalam keadaan bagaimana pula, tidak ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya. Sehingga sangat diharapkan kesadaran bagi setiap individu akan pentingnya Pendidikan.

Guru merupakan komponen terpenting dan sangat berpengaruh sehingga untuk bisa mewujudkan semua itu guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Karena tidak semua guru yang telah menempuh pendidikan di lembaga Pendidikan terlatih dengan baik. Maka dari itu potensi yang ada pada guru tersebut harus terus dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara baik dan dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, antara lain melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem evaluasi, pengembangan materi pelajaran, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana-prasarana Pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah/Madrasah.

Maka dari itu, agar perubahan dalam Lembaga sekolah/madrasah tetap terarah dan terkendali serta mengalami dinamika yang terus menerus dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu dan mampu menjadikan anak didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan budaya sekolah harus terintegrasi sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan maka dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengembangkan tugas tersebut.¹

Kedudukan kepala sekolah dalam suatu Lembaga Pendidikan sangat berperan penting yang mana kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator, manajer, dan supervisor, selain itu kepala sekolah sangat berperan penting untuk menunjang kinerja guru, sehingga guru sangat memerlukan motivasi, bimbingan dan juga arahan dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja profesionalnya.

Menurut Bales, ada dua jenis gaya kepemimpinan, yaitu (1) *Taks-koriented*, dan (2) *Expressive*. Gaya *task-oriented leadership*, bahwa pemimpin memutuskan perhatian

¹ Nur Kholis, *Kiat sukses menjadi praktisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Palem, 2004), hal. 155

terhadap anggota kelompok dalam rangka melaksanakan pekerjaan yang harus mereka lakukan. Adapun gaya *expressive leadership*, bahwa pemimpin menekankan hubungan personal diantara anggota kelompok.²

Peran kepala sekolah, yang sekaligus sebagai pengawas sekolah sangat dibutuhkan yang mana peran daripada seorang kepala sekolah dihapkan dapat membina para guru yang ada dilembaga Pendidikan tersebut. Sebab didalam dunia Pendidikan peran seorang guru sangat diutamakan, dimana guru dituntut harus bisa mengajar, mendidik, serta menuntun peserta didik agar bisa menjadi anak bangsa yang cerdas dan berprestasi. Oleh karena dalam dunia Pendidikan peran seorang guru sanga diutamakan dalam keberhasilan lulusan yang berkualitas, sebab guru yang berkualitas akan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas pula.

Begitupun dalam hal pencapaian keberhasilan Pendidikan, seorang guru dituntut harus bisa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Lembaga terutama dalam hal belajar, dan bisa menjadi guru yang profesional yang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat. Sehingga mendidik merupakan tugas yang berat dan memerlukan tenaga pendidik yang sesuai dibidangnya dan bisa bekerja secara profesional sebab tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional. Bentuk ke profesionalisme guru tidak akan bisa berjalan mulus tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar dapat menjadi profesional adalah dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini dilakukan sebab peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan Lembaga. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menjadi supervisi atau pengawas, pengawas yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah Pendidikan, seperti masalah yang dihadapi guru dalam hal pembelajaran sehingga dapat didiskusikan Bersama dengan kepala sekolah dan mencari jalan keluarnya bersama-sama.

Dengan melihat kondisi Pendidikan Sekarang sehingga sangat diharapkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru, yang mana guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu Pendidikan dan kepala sekolah sebagai salah satu faktor pendukung akan ketercapaian Pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendekatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengetahui kinerja guru PAI di SMP Attin kota kupang dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi supervisi kepala dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Plus Attin Kota Kupang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekan pada angka-angka. Penelitian kualitatif ini merupakan riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji dan menggambarkan secara utuh

² Herabudin, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2009), hal. 185

tentang realitas social yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang Analisis Implementasi kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai.

a. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua macam data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian kedua data tersebut.

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya yang berupa wawancara . Karena data primer ini harus diperoleh secara langsung dengan cara mengambil dari narasumber aslinya untuk mendapatkan informasi yang dicari melalui nara sumber pertama dan data primer tersebut diperoleh dari guru dan siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan secara umum dengan sumber data ini dapat menunjang dan melengkapi data-data yang akan dibutuhkan.

b. Teknik Pengumpulan data

Beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung, hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan tatap muka secara individual maupun kelompok. Data yang diperoleh dari wawancara sebagai data penguat dari pengamatan yang dilakukan dan sebagai pendukung penjelasan dari permasalahan yang diteliti, Kepala sekolah, Yang di wawancara adalah Kepala sekolah, Guru kurikulum, dan Guru mata pelajaran al-qur'an hadist.³

3) Dokumentasi

Dokumentasi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan

³ Arry Pongtiku, Robby Kayame, *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura: Nulisbuku. Com, 2016): hal.100

sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun analisis data yang ditemukan oleh Saryono dan Anggraeni sebagai berikut:⁵

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup jika data sudah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data akan dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Proses reduksi berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian disusun. Reduksi merupakan bagian analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga penelitian dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan informasi secara sistematis, menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data menggambarkan proses dan fenomena yang ada dari obyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada MIN 1 Manggarai sudah mengimplemnatsikan kurikulum 2013 sejak tahun 2013, dan pada tahun itu masih dalam proses tahap. Pada tahun 2014-2015 implementasi kurikulum 2013 pada MIN 1 Manggarai sudah termaksud kurikulum regular.

Didukung hasil Wawancara kepala sekolah: Iya, di sekolah MIN 1 Manggarai sudah implementasi sejak tahun 2013 pada sejak itu masih bertahap sedangkan 2014 dan 2015 sudah termasuk kurikulum Regular sampai sekarang dan sekarang masih menunggu kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembantuan kompetensi serta peserta didik. Hal tersebut menuntun keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam Perencanaan pembelajaran Dalam hal ini rencana pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan RPP yang dibuat berdasarkan silabus. Hal ini didukung oleh hasil. Di dukung oleh hasil wawancara kepala bidang studi: Perencanaannya itu, saya mempersiapkan materi yang sesuai dengan isi RPP saya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2014): hal. 329

⁵ Arry Pongtiku, Robby Kayame, *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016): hal.102

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Pendukung	Penghambat
<p>Adanya buku pedoman dan buku bagi peserta didik itu sendiri, dan salah satunya keaktifan siswa. Jadi aktifitas siswa itu juga menjadi faktor pendukung dalam menerapkan Kurikulum 2013.</p>	<p>Kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik, Orang tua lebih menyangkan anak bermain game, dari pada pergi mengaji.</p>
<p>Dengan diikutkan oleh guru-guru khususnya guru Al-Qur'an hadis seminar loka karya, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap implementasi kurikulum 2013.</p>	<p>Penghambatan yang paling signifikan di anak itu, artinya, anak itu tidak semuanya di atas Al-Qur'an. Anak itu belum semuanya di dalam Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka masih di IQRO, kalau di MIN 1 Manggarai ini hambatannya itu, anak-anak itu belum semuanya di Al-Qur'an, walaupun kita terapkan do'anya ada yang tidak tau, adapun yang tau tapi terapanannya sulit itu karena apa? Itu karena mereka belum di Al-Qur'an. Kesadaran orang tua. Itu hambatannya utama adalah kesadaran orang tua, anak itu lebih sayang bermain Gejet dibandingkan anaknya ngaji.</p>

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis yang di uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai implementasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Manggarai, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Manggarai secara umumnya sudah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan maupun pelaksanaannya dengan mengacu pada RPP Kurikulum 2013 dan tahap perencanaan yang sesuai. Proses yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
2. Faktor pendukungnya itu sendiri adalah, adanya buku pedoman bagi guru dan adanya buku bacaan bagi peserta didik itu sendiri, dan salah satunya adanya keaktifan siswa untuk belajar. Adapun faktor penghambat implementasi kurikulum

2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah tidak semua materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat digunakan pendekatan 5M

Daftar Pustaka

- Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group, agustus, 2021)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007)
- Rifan Aditiya "Apa itu Implementasi? Tujuan dan Contoh Penerapannya"
<https://www.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya?page=all> (diakses 09 Febuari 2021)
- H. Wina Senjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada media Group, 2015)
- Fuja Siti Fujian, *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan peta Konsep bagi Mahasiswa pendidikan*. Jurnal: Pendidikan dan Kajian Seni, 1. No. 1 (April 2016)
- Faizah, Ulfa Rahhma, Yuliezar Perwira, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Perguruan Tinggi Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia, Desember, 2017)
- Arry Pongtiku, Robby Kayame, *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura: Nulisbuku. Com, 2016)
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018)
- Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadis Pendidikan* (Bandung: Nasional Dalam Terbitan KDT, 2006)
- Ach. Baiquni, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Duta Media Publishung, 2020)
- Abd, Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-qur'an Hadis* (Semarang: PT: Karya Toha Putra, 2016)